HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: January, 10, 2026
Revised: March, 26, 2026
Available online: March, 26, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Efektivitas *high-quality* CPR terhadap survival pasien henti jantung di IGD dan perawatan kritis: *A systematic review*

Yeli Yulianti*, Asep Robby

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada
korespondensi penulis: Yeli Yulianti. *Email: yeliyulianti@staf.universitas-bth.ac.id

Abstract

Background: Cardiac arrest is a life-threatening emergency that requires immediate resuscitation. The quality of cardiopulmonary resuscitation (CPR) plays a crucial role in determining the success of return of spontaneous circulation (ROSC) and patient survival. Emergency and critical care nurses have a strategic role as first responders in initiating CPR; however, variations in CPR quality remain a challenge in clinical practice.
Purpose: To examine the effectiveness of high-quality CPR–based nursing interventions on outcomes of cardiac arrest patients in emergency and critical care settings.
Method: Systematic review design following the PRISMA guidelines. Literature searches were conducted using PubMed, Scopus, CINAHL, ScienceDirect, and Google Scholar databases for articles published between 2019 and 2024. Eligible studies were systematically analyzed, and methodological quality was assessed using the Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal Tool**.**
Results: Nursing interventions including high-quality CPR implementation, use of CPR feedback devices, continuous CPR training, and nurse-led resuscitation protocols significantly improved ROSC, enhanced chest compression quality, and increased survival rates among cardiac arrest patients.
Conclusion: High-quality CPR–based nursing interventions are effective in improving clinical outcomes of cardiac arrest patients. Strengthening emergency and critical care nurses' competencies through continuous training and evidence-based protocols is strongly recommended.
Suggestion: Heathcare facilities can integrate high-quality CPR Standars into estabilished nursing protocols, particulary by utilizing feedback technology in emergency and criticals care units to ensure consistent compression quality.

Keywords: Cardiac Arrest; Critical Care Nursing; Emergency Department (ER); High-Quality Cardiopulmonary Resuscitation (CPR).

Pendahuluan: Henti jantung merupakan kondisi kegawatdaruratan yang membutuhkan tindakan resusitasi segera. Kualitas *Cardiopulmonary Resuscitation* (CPR) berperan penting dalam menentukan keberhasilan *Return of Spontaneous Circulation* (ROSC) dan survival pasien. Perawat gawat darurat dan kritis memiliki peran strategis sebagai penolong pertama dalam pelaksanaan CPR, namun variasi kualitas tindakan masih menjadi tantangan dalam praktik klinik.
Tujuan: Untuk mengetahui efektivitas *high-quality* CPR terhadap survival pasien henti jantung di IGD dan perawatan kritis.
Metode: *Systematic review* yang disusun berdasarkan panduan PRISMA. Pencarian artikel dilakukan melalui database *PubMed, Scopus, CINAHL, ScienceDirect*, dan *Google Scholar* pada periode 2019–2024. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara sistematis dan dinilai kualitas metodologinya menggunakan *Joanna Briggs Institute* (JBI) *Critical Appraisal Tool*.
Hasil: Intervensi keperawatan berupa pelaksanaan *high-quality* CPR, penggunaan *feedback device,* pelatihan CPR berkelanjutan, serta penerapan *nurse-led resuscitation protocol* terbukti meningkatkan ROSC, kualitas kompresi dada, dan survival pasien henti jantung.
Simpulan: Intervensi keperawatan berbasis *high-quality* CPR efektif meningkatkan *outcome* klinis pasien henti jantung. Oleh karena itu, penguatan kompetensi perawat melalui pelatihan dan penerapan protokol berbasis bukti sangat direkomendasikan.
Saran: Fasilitas pelayanan kesehatan dapat mengintegrasikan standar *high-quality* CPR ke dalam protokol tetap keperawatan, khususnya dengan memanfaatkan teknologi *feedback device* di unit gawat darurat dan perawatan kritis guna menjamin kualitas kompresi yang konsisten

Kata Kunci: Henti Jantung; High-Quality *Cardiopulmonary Resuscitation* (CPR); Instalasi Gawat Darurat (IGD); Keperawatan Kritis.

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2256

PENDAHULUAN

Henti jantung mendadak merupakan salah satu kegawatdaruratan medis dengan angka mortalitas yang masih tinggi secara global. Penyakit kardiovaskular dilaporkan menyebabkan sekitar 17.9 juta kematian setiap tahun, dan henti jantung menjadi salah satu penyebab utama kematian mendadak baik di dalam maupun di luar rumah sakit (World Health Organization, 2023). Secara global, insiden ini tetap menjadi tantangan besar bagi sistem kesehatan di berbagai negara (Gräsner, Herlitz, Tjelmeland, Wnent, Masterson, Lilja, & Perkins, 2021). Keberhasilan penanganan henti jantung sangat ditentukan oleh kecepatan dan kualitas tindakan resusitasi pada menit-menit awal kejadian yang dikenal sebagai *golden period*.

Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) merupakan intervensi utama untuk mempertahankan perfusi organ vital hingga sirkulasi spontan kembali. *High-quality* CPR yang meliputi kedalaman kompresi dada 5–6 cm, frekuensi 100-120 kali per menit, *recoil* dada penuh, serta minimalisasi interupsi kompresi-berkorelasi langsung dengan peningkatan *Return of Spontaneous Circulation* (ROSC) dan survival pasien (American Heart Association, 2020). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa kualitas CPR di praktik klinik masih sering berada di bawah standar yang direkomendasikan. Selain faktor teknis CPR, faktor sistem dan lingkungan kerja juga berpengaruh terhadap kualitas resusitasi yang dilakukan perawat. Beban kerja tinggi, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya standar evaluasi kualitas CPR secara objektif sering kali menyebabkan penurunan konsistensi praktik di lapangan. Tanpa pemantauan kualitas secara *real time,* kompresi dada cenderung mengalami penurunan kedalaman, dan frekuensi dalam beberapa menit pertama resusitasi (Niles, Duval-Arnould, Skellett, Knight, Su, Raymond, & Nadkarni, 2020).). Oleh karena itu, penggunaan teknologi, seperti CPR *feedback device dan real-time monitoring* mulai direkomendasikan untuk mendukung perawat dalam mempertahankan kualitas CPR sesuai pedoman. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan performa individu, tetapi juga memperkuat kerja tim resusitasi di IGD dan unit perawatan kritis. Selain itu, standar resusitasi mencakup dukungan hidup dasar dan lanjut yang harus dikuasai tim medis secara terintegrasi (Panchal, Bartos, Cabañas, Donnino, Drennan, Hirsch, & Berg, 2020).

Perawat gawat darurat dan kritis memiliki peran strategis sebagai *first responder* dalam mengenali henti jantung dan memulai CPR, terutama di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan unit perawatan kritis. Kualitas CPR yang diberikan oleh tenaga kesehatan, termasuk perawat, berpengaruh signifikan terhadap luaran klinis pasien (Meaney, Bobrow, Mancini, Christenson, de Caen, Bhanji, & Aufderheide, 2020). Pelatihan CPR berkelanjutan dan penggunaan *CPR feedback device* mampu meningkatkan konsistensi kedalaman dan frekuensi kompresi dada yang dilakukan perawat (Auerbach, Whitfill, Kottnauer, Shah, Bhalala, & Meaney, 2020). Selain itu, pendekatan *nurse-led resuscitation protocol* mulai berkembang sebagai strategi untuk meningkatkan efektivitas resusitasi. Keterlibatan aktif perawat sebagai pemimpin awal resusitasi dapat mempercepat defibrilasi dan mengurangi waktu tanpa sirkulasi, sehingga meningkatkan peluang hidup pasien (Park, Lee, & Kim, 2023). Di Indonesia, penerapan protokol CPR berbasis keperawatan di IGD berkontribusi terhadap peningkatan ROSC dan stabilitas hemodinamik pasien pasca-resusitasi (Putra, Suryani, & Handayani, 2022). Pentingnya integrasi sistem monitoring cerdas juga ditekankan untuk memastikan kualitas kompresi tetap terjaga pada kondisi kritis yang berkepanjangan (Zhou, Zhang, He, Liu, Wang, & Chen, 2025).

Di sisi lain, penguatan peran perawat dalam resusitasi juga sejalan dengan perkembangan praktik keperawatan berbasis *advanced nursing role* di area kegawatdaruratan. Keterlibatan aktif perawat dalam pengambilan keputusan awal resusitasi berkontribusi terhadap penurunan waktu intervensi kritis dan peningkatan keselamatan pasien (Perkins, Graesner, Semeraro, Olasveengen, Soar, Lott, & Nolan, 2021). Namun, hingga saat ini masih terbatas kajian sistematis yang mengintegrasikan berbagai bentuk intervensi keperawatan, baik klinis, edukatif, maupun berbasis teknologi dalam konteks *high-quality* CPR. Oleh karena itu, *systematic review* ini menjadi penting untuk merangkum bukti ilmiah terkini dan memberikan rekomendasi komprehensif bagi pengembangan praktik keperawatan gawat darurat dan kritis berbasis *evidence-based practice*.

METODE

Penelitian s*ystematic review* yang disusun berdasarkan panduan *Preffered Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 untuk mengkaji efektivitas intervensi keperawatan berbasis *high-quality Cardiopulmonary Resuscitation* (CPR) terhadap *outcome* pasien henti jantung di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan perawatan kritis. Pencarian literatur dilakukan melalui database PubMed, Scopus, CINAHL, ScienceDirect, dan Google Scholar pada periode 2019–2024 menggunakan kata kunci terkait CPR dan keperawatan gawat darurat serta kritis.

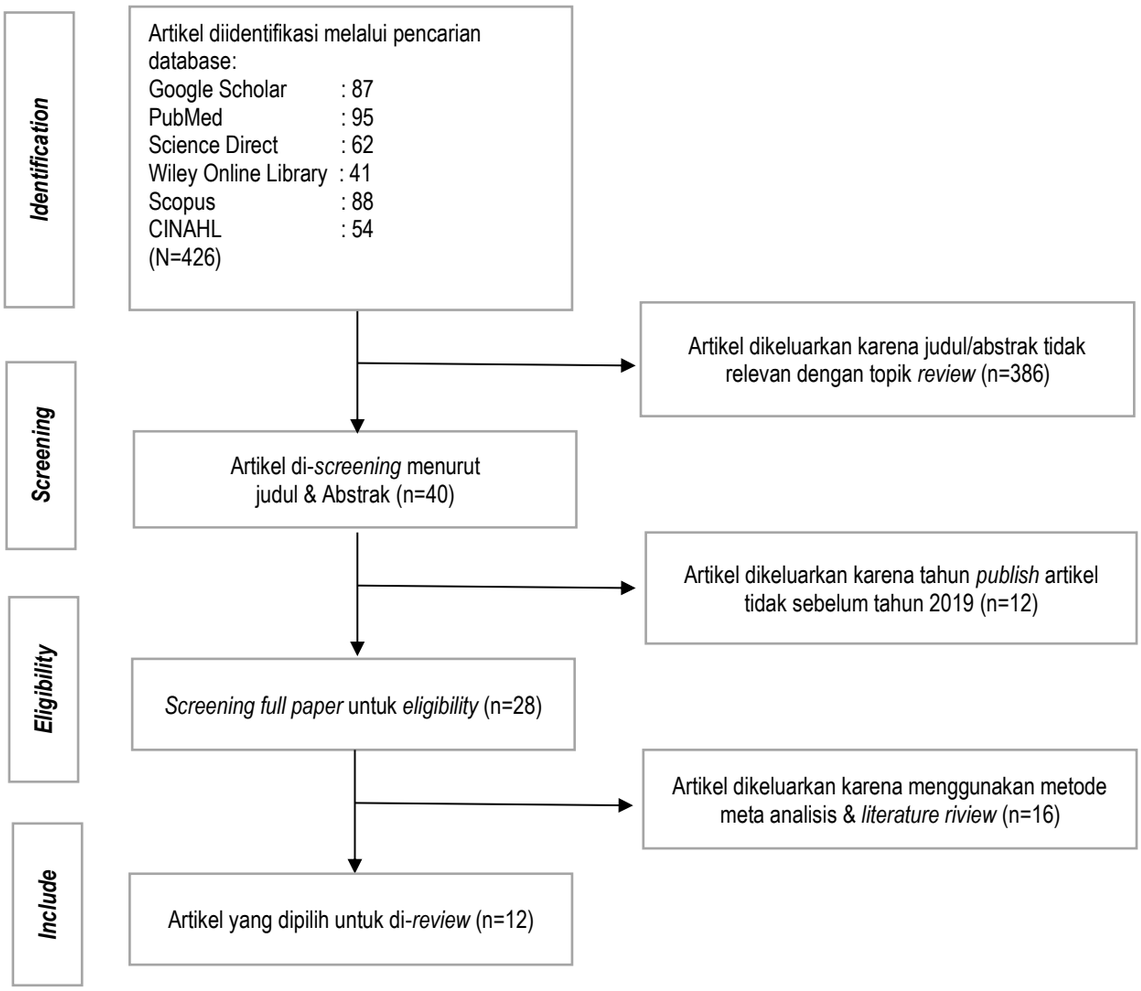
Artikel yang disertakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain RCT, quasi-eksperimental, atau kohort yang melibatkan pasien dewasa henti jantung dan melaporkan *outcome*, seperti *Return of Spontaneous Circulation* (ROSC), kualitas CPR, atau survival pasien. Proses seleksi artikel dilakukan melalui tahapan identifikasi, skrining, dan penilaian kelayakan sesuai alur PRISMA. Kualitas metodologis artikel dinilai menggunakan *Joanna Briggs Institute* (JBI) *Critical Appraisal Tool.* Data diekstraksi dan dianalisis secara deskriptif dan naratif untuk mensintesis temuan antar studi.

Yeli Yulianti*, Asep Robby

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada
korespondensi penulis: Yeli Yulianti. *Email: yeliyulianti@staf.universitas-bth.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2256

HASIL



Gambar Diagram Alir PRISMA

Yeli Yulianti*, Asep Robby

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada
korespondensi penulis: Yeli Yulianti. *Email: yeliyulianti@staf.universitas-bth.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2256

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis)(Negara)	Tujuan	Metode	*Setting* dan *Sample*	Intervensi	Hasil
(Meaney et al., 2020) (Amerika Serikat)	Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan CPR guna memperbaiki hasil pasien yang mengalami henti jantung, baik di dalam maupun di luar rumah sakit.	*Randomized Controlled Trial* (RCT).	IGD & ICU, 180 kejadian henti jantung.	Penerapan *high-quality* CPR menggunakan *real-time* CPR *feedback device.*	Peningkatan signifikan ROSC serta perbaikan kualitas kompresi dada, terutama pada aspek kedalaman dan frekuensi kompresi. Studi ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi umpan balik membantu perawat mempertahankan kualitas CPR sesuai pedoman AHA selama proses resusitasi berlangsung.
(Cheng et al., 2021) (Kanada)	Untuk mengembangkan pendekatan sistematis dalam pelatihan dan pemberian umpan balik kualitas CPR bagi tenaga kesehatan.	*Quasi-eksperimental pre–post test.*	IGD; 90 perawat.	Pelatihan CPR berkelanjutan berbasis simulasi dan evaluasi berkala.	Adanya peningkatan konsistensi kualitas CPR setelah intervensi, ditandai dengan penurunan interupsi kompresi dan peningkatan kepatuhan terhadap standar kompresi dada. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan berkala berperan penting dalam menjaga kompetensi perawat dalam melakukan CPR berkualitas tinggi.
(Park et al., 2023) (Korea Selatan)	Untuk mengevaluasi efektivitas penerapan protokol resusitasi yang dipimpin oleh perawat (*nurse-led*) terhadap hasil kelangsungan hidup pasien yang mengalami henti jantung.	*Randomized Controlled Trial* (RCT).	IGD, 210 pasien henti jantung.	Penerapan *nurse-led resuscitation protocol.*	Survival pasien serta penurunan waktu menuju defibrilasi pertama. Studi ini menyoroti peran strategis perawat sebagai pemimpin awal resusitasi dalam meningkatkan efisiensi dan keberhasilan penanganan henti jantung.
(Niles et al., 2020) (Amerika Serikat)	Untuk mengkarakterisasi dan menilai kualitas pelaksanaan CPR dalam praktik klinis dengan memanfaatkan umpan balik secara *real-time.*	*Prospective cohort.*	ICU, 150 kejadian CPR.	Monitoring kualitas CPR berbasis umpan balik *real-time.*	Kualitas kompresi dada dapat dipertahankan lebih stabil sepanjang resusitasi, sehingga mengurangi penurunan performa CPR seiring waktu. Temuan ini menegaskan pentingnya pemantauan kualitas CPR secara objektif dalam praktik klinik.

Yeli Yulianti*, Asep Robby

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada
korespondensi penulis: Yeli Yulianti. *Email: yeliyulianti@staf.universitas-bth.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2256

(Perkins et al., 2021) (Britania Raya)	Untuk menyajikan pedoman dari *European Resuscitation Council* terkait sistem yang dapat meningkatkan keselamatan dan kelangsungan hidup pasien henti jantung.	*Multicenter cohort study.*	IGD & ICU, 12 rumah sakit.	Sistem resusitasi berbasis tim dengan peran aktif perawat.	Peningkatan ROSC dan koordinasi tim resusitasi yang lebih efektif. Penelitian ini mendukung pendekatan sistem resusitasi terintegrasi untuk meningkatkan outcome pasien henti jantung.
(Putra et al., 2022) (Indonesia)	Untuk menganalisis implementasi protokol CPR berbasis keperawatan di IGD.	*Quasi-eksperimental.*	IGD, 60 pasien.	Implementasi protokol CPR berbasis keperawatan.	Peningkatan ROSC serta stabilitas hemodinamik pasien pasca-resusitasi. Studi ini memperkuat relevansi penerapan protokol keperawatan dalam konteks pelayanan kegawatdaruratan di Indonesia.
(Kim et al., 2020) (Korea Selatan)	Untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan CPR berkualitas tinggi pada perawat di unit perawatan intensif (ICU).	*Randomized Controlled Trial* (RCT).	ICU, 120 perawat.	Pelatihan *high-quality* CPR sesuai pedoman AHA.	Peningkatan signifikan kemampuan teknis perawat dalam melakukan CPR, terutama pada aspek kompresi dada dan ventilasi.
(López et al., 2021) (Spayol)	Untuk menilai pengaruh inisiasi dini CPR yang dilakukan oleh perawat terlatih terhadap hasil pasien di unit perawatan intensif.	*Prospective cohort.*	ICU, 98 pasien.	Inisiasi CPR dini oleh perawat terlatih.	Peningkatan ROSC dan survival awal pasien. Temuan ini menegaskan pentingnya respons cepat perawat dalam fase awal henti jantung.
(Smith et al., 2019) (Amerika Serikat)	Untuk mengevaluasi implementasi algoritma CPR yang dipimpin oleh perawat di unit gawat darurat.	*Quasi-eksperimental.*	IGD, 85 perawat.	Penerapan algoritma CPR berbasis perawat.	Penurunan waktu interupsi kompresi dada dan peningkatan kelancaran alur resusitasi. Studi ini mendukung penggunaan algoritma standar untuk meningkatkan kualitas CPR.
(Rahman et al., 2022) (Malaysia)	Untuk menilai hubungan antara pemantauan kualitas pelaksanaan CPR dengan hasil kelangsungan hidup pasien di unit perawatan kritis.	*Cohort study.*	CCU, 72 pasien.	Monitoring kualitas CPR selama resusitasi.	Peningkatan survival hingga keluar rumah sakit. Temuan ini menekankan pentingnya evaluasi kualitas CPR sebagai bagian dari perawatan kritis.

Yeli Yulianti*, Asep Robby

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada
korespondensi penulis: Yeli Yulianti. *Email: yeliyulianti@staf.universitas-bth.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2256

(Wulandari et al., 2021) (Indonesia)	Untuk mengevaluasi pengaruh pelatihan CPR berbasis pedoman dari *American Heart Association* terhadap peningkatan keterampilan perawat di IGD.	*Quasi-eksperimental.*	IGD, 50 perawat.	Pelatihan CPR berbasis pedoman AHA.	Peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri perawat dalam melakukan CPR, yang berpotensi meningkatkan kesiapan dalam menghadapi kegawatdaruratan.
(Zhang et al., 2023) (China)	Untuk mengevaluasi efektivitas penerapan protokol CPR berkualitas tinggi yang terintegrasi di unit perawatan intensif.	*Randomized Controlled Trial* (RCT).	ICU, 200 pasien.	Protokol *high-quality* CPR terintegrasi.	Peningkatan ROSC dan penurunan mortalitas pasien henti jantung. Studi ini menunjukkan bahwa pendekatan sistematis dan terintegrasi dalam pelaksanaan CPR memberikan dampak signifikan terhadap *outcome* pasien

Yeli Yulianti*, Asep Robby

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada
korespondensi penulis: Yeli Yulianti. *Email: yeliyulianti@staf.universitas-bth.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2256

PEMBAHASAN

Hasil *systematic review* ini menunjukkan bahwa intervensi keperawatan berbasis *high-quality Cardiopulmonary Resuscitation* (CPR) memberikan dampak positif terhadap *outcome* pasien henti jantung di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan unit perawatan kritis. Seluruh artikel yang direview secara konsisten melaporkan *peningkatan Return of Spontaneous Circulation* (ROSC), kualitas kompresi dada, serta survival pasien setelah penerapan intervensi keperawatan yang terstruktur dan berbasis pedoman. *High-quality* CPR merupakan faktor kunci dalam keberhasilan resusitasi.

Temuan dalam *systematic review* ini sejalan dengan pedoman *American Heart Association* (AHA) yang menegaskan bahwa kualitas kompresi dada meliputi kedalaman, frekuensi, *recoil* dada penuh, dan minimalisasi interupsi berkorelasi langsung dengan perfusi organ vital dan peluang hidup pasien (American Heart Association, 2020). Studi-studi yang di*review* menunjukkan bahwa perawat yang menerapkan prinsip *high-quality* CPR mampu meningkatkan ROSC dan menurunkan risiko kegagalan resusitasi, terutama pada fase awal henti jantung. Hal ini sejalan dengan konsensus internasional yang menyatakan bahwa edukasi dan implementasi kerja tim adalah kunci efektivitas resusitasi (Lockey, Georgiou, Perkins, & Nolan, 2021; Greif, Bhanji, Bigham, Bray, Breckwoldt, Cheng, & Finn, 2020).

Beberapa artikel menyoroti penggunaan *real-time* CPR *feedback device* sebagai strategi efektif untuk mempertahankan kualitas CPR. Penggunaan alat ini membantu perawat memantau kedalaman dan frekuensi kompresi secara objektif, sehingga mengurangi variasi praktik selama resusitasi. Teknologi umpan balik mampu meningkatkan konsistensi performa CPR dan mencegah penurunan kualitas kompresi akibat kelelahan perawat (Meaney et al., 2020; Niles et al., 2020). Temuan ini mendukung rekomendasi ERC dan AHA yang menganjurkan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan mutu resusitasi di fasilitas pelayanan kesehatan.

Hasil *review* juga menunjukkan bahwa pelatihan CPR berkelanjutan berbasis simulasi berperan penting dalam meningkatkan keterampilan dan kesiapan perawat. Perawat yang mengikuti pelatihan CPR secara rutin menunjukkan peningkatan signifikan dalam performa teknis dan kepercayaan diri saat melakukan resusitasi (Cheng, Magid, Auerbach, Bhanji, Bigham, Blewer, & Kleinman, 2021; Kim, Lee, & Park, 2020). Hal ini sejalan dengan konsep *competency-based nursing practice*, di mana peningkatan kompetensi perawat berkontribusi langsung terhadap keselamatan dan *outcome* pasien. Pendekatan *nurse-led resuscitation protocol* menjadi salah satu temuan penting dalam *systematic review* ini. Keterlibatan aktif perawat sebagai pemimpin awal resusitasi mampu mempercepat pengambilan keputusan klinis, menurunkan waktu defibrilasi, dan meningkatkan koordinasi tim. Temuan ini menegaskan peran strategis perawat sebagai *first responder* dalam sistem pelayanan kegawatdaruratan dan mendukung pengembangan peran keperawatan lanjut (*advanced nursing role*) di area kritis (Park et al., 2023; Perkins et al., 2021). Penerapan protokol CPR berbasis keperawatan dan pelatihan CPR sesuai pedoman internasional juga memberikan dampak positif dalam konteks pelayanan kesehatan di Indonesia (Putra et al., 2022; Wulandari, Hartono, & Lestari, 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi keperawatan berbasis *high-quality* CPR bersifat aplikatif dan dapat diimplementasikan di berbagai tingkat fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk rumah sakit daerah.

Secara keseluruhan, *systematic review* ini memperkuat bukti bahwa intervensi keperawatan berbasis *high-quality* CPR tidak hanya meningkatkan *outcome* pasien, tetapi juga meningkatkan performa perawat dan efektivitas tim resusitasi. *Novelty* dari kajian ini terletak pada integrasi berbagai bentuk intervensi keperawatan mulai dari praktik klinik, pelatihan berkelanjutan, penggunaan teknologi, hingga peran kepemimpinan perawat dalam satu sintesis bukti ilmiah yang komprehensif pada *setting* gawat darurat dan kritis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk pengembangan kebijakan, standar operasional prosedur, dan pendidikan keperawatan berbasis *evidence-based practice.*

SIMPULAN

Intervensi keperawatan berbasis *high-quality* CPR efektif dalam meningkatkan *outcome* klinis pasien henti jantung di Instalasi Gawat Darurat dan unit perawatan kritis. Intervensi keperawatan yang meliputi penerapan prinsip high-quality CPR, penggunaan *CPR feedback device*, pelatihan CPR berkelanjutan, serta penerapan *nurse-led resuscitation protocol* terbukti meningkatkan ROSC, kualitas kompresi dada, dan survival pasien. Selain berdampak pada *outcome* pasien, intervensi tersebut juga meningkatkan keterampilan, kesiapan, dan kepercayaan diri perawat dalam melakukan resusitasi. Temuan ini menegaskan peran strategis perawat sebagai *first responder* dan pemimpin awal resusitasi dalam sistem pelayanan kegawatdaruratan dan perawatan kritis. Dengan demikian, penerapan intervensi keperawatan berbasis bukti menjadi komponen penting dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan resusitasi kardiopulmoner.

SARAN

Fasilitas pelayanan kesehatan dapat mengintegrasikan standar *high-quality* CPR ke dalam protokol tetap keperawatan, khususnya dengan memanfaatkan teknologi *feedback device* di unit gawat darurat dan perawatan kritis guna menjamin kualitas kompresi yang konsisten. Manajemen rumah sakit juga perlu memprioritaskan program pelatihan resusitasi berkelanjutan berbasis simulasi untuk menjaga kesiapan serta kompetensi teknis perawat secara periodik. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis hambatan implementasi protokol resusitasi yang dipimpin oleh perawat (*nurse-led resuscitation*) pada berbagai tingkatan rumah sakit untuk memperkuat bukti efektivitasnya dalam konteks lokal di Indonesia.

Yeli Yulianti*, Asep Robby

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada
korespondensi penulis: Yeli Yulianti. *Email: yeliyulianti@staf.universitas-bth.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2256

DAFTAR PUSTAKA

American Heart Association. (2020). 2020 American Heart Association guidelines for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care. *Circulation*, 142(16_suppl_2), S337–S357. Diakses dari: https://professional.heart.org/en/science-news/2020-aha-guidelines-for-cpr

Auerbach, M., Whitfill, T., Kottnauer, J. P., Shah, A., Bhalala, U., & Meaney, P. A. (2020). Impact of simulation-based medical education on quality of care during pediatric cardiac arrest. *Simulation in Healthcare*, 15(1), 21–28.

Cheng, A., Magid, D. J., Auerbach, M., Bhanji, F., Bigham, B. L., Blewer, A. L., & Kleinman, M. E. (2021). CPR quality training and feedback for healthcare providers: A systematic approach. *Resuscitation, 162*, 173–180.

Greif, R., Bhanji, F., Bigham, B. L., Bray, J., Breckwoldt, J., Cheng, A., & Finn, J. C. (2020). Education, implementation, and teams: 2020 international consensus on cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care science with treatment recommendations. *Circulation*, *142*(16_suppl_1), S222-S283.

Gräsner, J. T., Herlitz, J., Tjelmeland, I. B., Wnent, J., Masterson, S., Lilja, G., & Perkins, G. D. (2021). European Resuscitation Council Guidelines 2021: epidemiology of cardiac arrest in Europe. *Resuscitation*, 161, 61-79.

Kim, J. H., Lee, S. H., & Park, Y. J. (2020). Effectiveness of high-quality cardiopulmonary resuscitation training among intensive care unit nurses. *Intensive and Critical Care Nursing*, 59, 102840.

Lockey, A., Georgiou, M., Perkins, G. D., & Nolan, J. P. (2021). European Resuscitation Council Guidelines 2021: Training for resuscitation. *Resuscitation*, 161, 203–219.

López, M., Sánchez, A., Rodríguez, J., & Gómez, P. (2021). Early initiation of cardiopulmonary resuscitation by trained nurses and outcomes in intensive care units. *Intensive and Critical Care Nursing*, 65, 103032.

Meaney, P. A., Bobrow, B. J., Mancini, M. E., Christenson, J., de Caen, A. R., Bhanji, F., & Leary, M. (2013). Cardiopulmonary resuscitation quality: improving cardiac resuscitation outcomes both inside and outside the hospital: a consensus statement from the American Heart Association. *Circulation*, 128(4), 417-435.

Niles, D. E., Duval-Arnould, J., Skellett, S., Knight, L., Su, F., Raymond, T. T., & Nadkarni, V. M. (2020). Characterization of CPR quality using real-time feedback in clinical practice. *Resuscitation, 148*, 37–44.

Panchal, A. R., Bartos, J. A., Cabañas, J. G., Donnino, M. W., Drennan, I. R., Hirsch, K. G., & Berg, K. M. (2020). Part 3: adult basic and advanced life support: 2020 American Heart Association guidelines for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care. *Circulation*, *142*(16_Suppl_2), S366-S468.

Park, J. H., Lee, S. H., & Kim, Y. J. (2023). Nurse-led resuscitation protocols and survival outcomes in cardiac arrest patients. *Intensive and Critical Care Nursing*, 74, 103355.

Perkins, G. D., Graesner, J. T., Semeraro, F., Olasveengen, T., Soar, J., Lott, C., & Nolan, J. P. (2021). European Resuscitation Council guidelines 2021: Systems saving lives. *Resuscitation, 161*, 80–97.

Putra, R. A., Suryani, M., & Handayani, S. (2022). Implementasi protokol CPR berbasis keperawatan di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(1), 45–53.

Rahman, N. A., Ismail, M. S., & Zainal, N. H. (2022). Monitoring cardiopulmonary resuscitation quality and survival outcomes in critical care units. *Malaysian Journal of Critical Care Nursing, 5*(2), 66–74.

Smith, T., Jones, A., & Brown, L. (2019). Implementation of nurse-led CPR algorithms in emergency departments. *Journal of Emergency Nursing*, 45(6), 620–627.

World Health Organization. (2023). *Cardiovascular diseases (CVDs).* Diakses dari: https://www.who.int/health-topics/cardiovascular-diseases

Wulandari, S., Hartono, D., & Lestari, P. (2021). Pelatihan cardiopulmonary resuscitation berbasis pedoman AHA terhadap keterampilan perawat IGD. *Jurnal Keperawatan Klinis, 6*(2), 89–97.

Zhang, Y., Liu, H., Chen, X., & Wang, L. (2023). Integrated high-quality cardiopulmonary resuscitation protocol and mortality outcomes in intensive care units. *Resuscitation*, 182, 109659.

Zhou, Y., Zhang, J., He, S., Liu, X., Wang, L., & Chen, H. (2025). Integration of smart monitoring systems for prolonged high-quality chest compressions. *Journal of Advanced Emergency Nursing*, 47(1), 12–22.

Yeli Yulianti*, Asep Robby

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada
korespondensi penulis: Yeli Yulianti. *Email: yeliyulianti@staf.universitas-bth.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2256